

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Tuberkulosis Paru adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman Tuberkulosis (*Mycobacterium Tuberculosis*). Sebagian besar kuman Tuberkulosis menyerang paru, tetapi dapat juga mengenai organ tubuh lainnya. Kuman ini berbentuk batang mempunyai sifat khusus yaitu tahan terhadap asam pada pewarnaan oleh karena itu disebut pula sebagai Basil Tahan Asam (BTA). Dave et al (2015). Tuberculosis (TBC) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium Tuberculosis*, yang dapat menyerang berbagai organ terutama paru-paru. Penyakit ini bila tidak diobati atau pengobatannya tidak tuntas dapat menimbulkan komplikasi berbahaya, hingga kematian. Terdapat beberapa spesies *Mycobacterium*, antara lain *M.tuberculosis*, *M.africanum*, *M.bovis*, *M.Lepae* dsb. Yang juga dikenal sebagai Bakteri Tahan Asam (BTA). Kelompok bakteri *Mycobacterium* selain *Mycobacterium Tuberculosis* yang bisa menimbulkan gangguan pada saluran nafas, dikenal sebagai MOTT (*Mycobacterium Other Than Tuberculosis*) yang terkadang bisa mengganggu penegakan diagnose dan pengobatan TBC. (Depkes RI, 2016)

World Health Organization (WHO), 2016. Menyatakan bahwa TB masih menjadi topik utama dalam masalah kesehatan di dunia. Hal ini ditunjukkan dengan TB menjadi salah satu penyakit menular 10 terbanyak di dunia. Pada tahun 2015 total jumlah kasus TB di dunia 10,4 juta kasus TB baru termasuk 1,2 juta (11%) di antara orang yang mengidap HIV positif dengan 56% laki-laki dan 34% wanita serta 10% anak-anak. Dihitung dari segi persentase dapat dinilai bahwa jumlah kasus TB sebesar 90% pada orang dewasa dan 10% pada anak-anak. (3) Kasus TB mengalami peningkatan dari tahun 2014 yang diperkirakan 2 juta orang meninggal di seluruh dunia karena penyakit tuberkulosis paru dari total 9,6 juta kasus.

Di Indonesia Tuberkulosis Paru merupakan masalah utama kesehatan masyarakat. Jumlah penderita Tuberkulosis Paru di Indonesia merupakan ke-3 terbanyak di dunia setelah India dan Cina dengan jumlah penderita sekitar 10 % dari total jumlah penderita Tuberkulosis Paru di Dunia. Diperkirakan pada tahun 2004, setiap tahun ada 539.000 kasus baru dan kematian 101.000 orang. Insidensi kasus Tuberkulosis Paru BTA positif sekitar 110 per 100.000 penduduk (Depkes RI, 2008).

Tuberkulosis di Indonesia mengalami peningkatan kasus dari tahun 2014 sampai tahun 2016. Pada tahun 2014 jumlah kasus tuberkulosis sebanyak 324,539 meningkat menjadi 330.729 di tahun 2015. Merujuk pada Profil kesehatan Indonesia pada tahun 2016 ditemukan jumlah kasus

tuberkulosis sebanyak 351.893 kasus.(6-8) Berdasarkan dari angka keberhasilan pengobatan kasus TB di Indonesia, pada tahun 2013 angka keberhasilan pengobatan TB yaitu 83% dan mengalami penurunan pada tahun 2014 (81,3 %) dari target 88%. Kemudian pada 2015 angka keberhasilan pengobatan TB yaitu 84% dengan angka kesembuhan 78% yang belum mencapai target nasional yaitu 88%. Sedangkan pada tahun 2016 angka keberhasilan pengobatan kasus Tuberkulosis di Indonesia menurun yaitu 75,4% yang masih dibawah target 85%.

Prevalensi TB penduduk provinsi Riau menyatakan, sedikitnya 31.190 warga di Riau mengidap penyakit TB. Sebanyak 20.000 di antaranya belum menjalani pengobatan sehingga potensi penularan ke orang lain sangat tinggi. Kepala bidang pengendalian dan pemberantasan penyakit (P2P) Dinkes Riau, M Ridwan mengatakan 31.190 kasus TB diseluruh Provinsi Riau itu terjadi pada 2018, namun pasien yang ditemukan dan diobati sesuai standar baru mencapai 11.124 orang. Mereka termasuk kasus TB anak yang ditemukan 1.240 kasus, serta kasus TB resisten obat mencapai 70 kasus, dan yang mau memulai pengobatan 24 pasien. (DinKes, 2018).

Ada beberapa factor kemungkinan yang menjadi resiko terjadinya penyakit TB diantaranya yaitu factor kependudukan (umur, jenis kelamin, status gizi, peran keluarga, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan), factor lingkungan rumah (luas ventilasi, kepadatan hunian, intensitas pencahayaan, jenis lantai, kelembapan rumah, suhu dan jenis

dinding), berdasarkan perilaku (kebiasaan membuka jendela setiap pagi dan kebiasaan merokok), dan riwayat kontak.

Hasil penelitian Fitriani (2013) di Puskesmas Ketanggungan Kabupaten Brebes menyatakan bahwa ada hubungan antara umur penderita, tingkat pendapatan keluarga, kondisi lingkungan rumah, perilaku dan kontak penderita dengan kejadian TB paru.

Studi pendahuluan dilakukan terhadap sebanyak 15 orang yang sudah dinyatakan sembuh dan sudah menjalani pengobatan rutin TB Paru di Kota Pekanbaru dan berdasarkan hasil observasi, sebanyak 307 kasus terjadinya TB paru pada tahun 2018 di Puskesmas Harapan Raya.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Faktor yang mendukung kesembuhan penyakit Tuberculosis paru di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah untuk melihat apa saja **“faktor yang mendukung kesembuhan penyakit TB di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru”**

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui faktor yang mendukung kesembuhan penyakit TB paru di wilayah kerja puskesmas harapan raya kota Pekanbaru

2. Tujuan Khusus

Ada pun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui faktor pendukung antara tingkat pendidikan dengan kesembuhan penderita TB paru.
- b) Untuk mengetahui faktor pendukung antara status sosial ekonomi dengan kesembuhan penderita TB paru.
- c) Untuk mengetahui faktor pendukung antara kepatuhan berobat dengan kesembuhan penderita TB paru.
- d) Untuk mengetahui faktor pendukung antara status gizi berobat dengan kesembuhan penderita TB paru.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi responden

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai suatu wadah informasi dan bahan masukan bagi responden dalam mengetahui penyakit Tuberculosis serta dapat menambah pengetahuan tentang penyakit Tuberculosis.

2. Manfaat bagi peneliti

Dapat memperluas wawasan dan pengalaman positif dalam meneliti khususnya tentang Faktor yang mendukung kesembuhan penyakit Tuberculosis (TB) paru di Wilayah kerja Puskesmas harapan raya kota Pekanbaru

3. Manfaat bagi institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan bahan bacaan di Perpustakaan dan memperbanyak materi perkuliahan tentang penyakit TB paru.

